

Membangun Karakter *Entrepreneur* Melalui Pendekatan Pendidikan

Alivia Sekar Apsari

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
apsariskr28@gmail.com

Fauzan Budi pamungkas

Institut Teknologi Telkom Purwokerto
uzan003@gmail.com

Abstrak

Seorang *entrepreneur* memiliki karakter yang membuat dirinya mampu untuk menjalankan wirausaha. Karakter tersebut tentu sangat baik untuk dapat dipahami secara bersama-sama. Dengan memahami karakter seorang *entrepreneur*, maka bisa menjadikan anak didik agar bisa membentuk karakternya sejak dini. Penulisan ini dimaksudkan untuk dapat memberikan penjelasan lebih jelas mengenai karakter seorang *entrepreneur*. Kemudian, bagaimana cara dalam membangun seseorang agar bisa memiliki karakter *entrepreneur*. Saat ini, sudah seharusnya masyarakat bisa menjadi pengusaha dan menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat lainnya. Diharapkan, dengan penulisan ini dapat memberikan manfaat untuk semua pembaca. Terutama agar bisa bersama-sama membangun karakter seorang *entrepreneur* melalui pendidikan. Utamanya, dapat membantu menciptakan generasi baru yang lebih bersemangat dalam berwirausaha dan mampu bersaing dengan produk luar yang selama ini beredar.

Kata kunci: Entrepreneur, Peluang Kerja, Wirausahaan.

Abstract

An entrepreneur has a character that makes him able to run an entrepreneur. These characters are certainly very good to be understood together. By understanding the character of an entrepreneur, it can make students to be able to shape their character early on. This writing is intended to be able to provide a clearer explanation about the character of an entrepreneur. Then, how to build someone so they can have the character of entrepreneur. At present, the community should be able to become entrepreneurs and create new job opportunities for other communities. Hopefully, this writing can provide benefits for all readers. Especially in order to jointly build the character of an entrepreneur through education. Mainly, it can help create a new generation that is

more passionate in entrepreneurship and able to compete with outside products that have been circulating so far.

Keywords: *Entrepreneur, Job Opportunity, Entrepreneurship.*

Pendahuluan

Saat ini, masalah utama yang hampir dialami oleh banyak negara yaitu pengangguran. Pertumbuhan manusia berjalan dengan tinggi, tidak sejalan pada pekerjaan yang tersedia. Hal ini tentu menjadikan ketimpangan serta merupakan masalah yang serius. Setiap tahunnya, selalu ada peningkatan terhadap jumlah lulusan dari pekerjaan. Namun, pekerjaan yang tidak tersedia membuat banyak orang menjadi pengangguran. Industri yang berjalan saat ini juga tidak mampu menyerap sumber daya manusia. Untuk bersaing di pasar Internasional tentu membutuhkan sumber daya yang berkualitas. Upaya yang sedang dilakukan pemerintah saat ini yaitu dengan memberikan pembekalan mengenai wirausaha. Terutama, kepada kaum muda yang memiliki peluang lebih besar. Salah satu upaya yang sedang dilakukan dengan pembekalan wirausaha pada pelatihan *entrepreneurship*. Sudah saatnya, para peserta didik memiliki peluang untuk dapat memanfaatkan pasar yang besar. Dengan menjadi wirausaha, maka akan mampu untuk memberikan peluang pekerjaan kepada yang lainnya, Endang Suwartini selaku direktur Industri Kecil dan Menengah, Logam, Mesin, Elektronika dan Alat Angkut (IKM LMEA), kementerian Perindustrian Republik Indonesia, mengatakan jumlah wirausaha saat ini berada di angka 8.06 Juta. Angka tersebut lebih besar 2% dari standar Internasional. Hal ini ternyata mampu untuk menurunkan jumlah pengangguran pada tahun sebelumnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dalam setahun terakhir, pengangguran berkurang 50 ribu orang. Tentunya, hal ini sangat baik apabila tetap bertahan atau bahkan bisa memberikan kontribusi yang lebih lagi.

Sudah saatnya, masyarakat mampu untuk menjadi *entrepreneur*. Karena, dengan meningkatnya jumlah *entrepreneur* akan siap menghadapi globalisasi. Perkembangan kehidupan berjalan dengan sangat cepat.

Pertukaran sumber daya manusia sudah mulai bisa dilakukan. Hal tersebut tentu dilakukan dengan tantangan yang cukup berat. Tidak semua manusia memiliki kualitas yang baik. Hanya mereka yang berkualitas baik mampu bersaing secara internasional. Setiap individu memiliki peluang yang cukup besar dalam bersaing secara internasional. Untuk itu, pemerintah selalu mengupayakan untuk dapat berwirausaha. Menjadi wirausaha merupakan alternatif yang sangat tepat saat ini. Sudah seharusnya, sejak dini dilakukan pembekalan mengenai wirausaha.

Pembekalan yang tepat akan membantu dalam menjadikan wirausaha bisa berjalan. Terutama, dapat membuka lapangan kerja dan bermanfaat untuk semua. Generasi saat ini memang memiliki tantangan yang begitu besar. Bukan hanya tingkat nasional, melainkan juga internasional. Jiwa seorang *entrepreneur* harus dibuat dengan baik. Jika tidak, maka akan susah dalam perkembangannya. *Entrepreneur* bukanlah hal yang sederhana. Melainkan, harus melakukan perhitungan dengan tepat. Untuk itu, seorang yang akan menjadi *entrepreneur* memang harus diberikan pembekalan dengan tepat. Pembentukan sejak dini mampu untuk membuat jiwa *entrepreneur* yang lebih baik. Setiap individu memang memiliki kemampuannya masing-masing. Termasuk mereka yang ingin menjadi seorang *entrepreneur*. Maka, diharuskan untuk siap memulainya sejak dini agar bisa menjadi *entrepreneur* yang berkualitas.

Menumbuhkan jiwa *entrepreneur* sejak dini merupakan hal yang tidak gampang. Melainkan, harus dilakukan dengan penuh dan sungguh-sungguh. Karena, dengan kemampuan yang baik akan membentuk kualitas wirausaha yang tinggi. Dalam kaitannya dengan karakter, setiap pribadi memang memiliki karakter yang berbeda. Namun, meskipun berbeda tetap bisa diarahkan dengan hal yang positif. Karena, dengan adanya hal positif ini memang memberikan kelancaran dalam menjalankan usaha. Bukan tidak mungkin, hal yang seharusnya bisa dijalankan dengan baik namun terkendala karena karakter. Untuk itu, kekuatan dan keutamaan serta performa dari

individu juga harus ditingkatkan. Terlebih, juga harus memahami mengenai karakter seseorang *entrepreneur*. Karena, sejatinya karakter *entrepreneur* tidak hadir begitu saja. Melainkan, harus dibentuk terlebih dahulu. Karena itu, penulis akan menjelaskan pada artikel ini mengenai karakter dari seorang *entrepreneur*. Dengan begitu, akan lebih membantu untuk membentuk karakter seseorang agar bisa menjadi wirausahawan. Serta, mampu untuk membuka lapangan kerja bagi semua lapisan masyarakat khususnya Indonesia.

Landasan Teori

A. Pengertian Karakter

Karakter merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani '*charassein*' yang memiliki arti mengukir. Membentuk karakter bisa diibaratkan seperti mengukir batu permata. Selanjutnya, pengertian karakter bisa diartikan sebagai tanda khusus atau pola dari perilaku. (Bohlin, Farmer, & Ryan, 2001). Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) Karakter ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti untuk membedakan dengan orang lain. Peterson dan Park (2006) menyatakan bahwa "*character refers to qualities within individuals that lead them to desire and to pursue the good,*"

Menurut Park dkk. (2004) mendefinisikan "*character strengths can be defined as positive traits reflected in thoughts, feelings, and behaviors*". Megawangi (2003) menyatakan bahwa: Karakter berkaitan dengan keakuratan dari moral, berkonotasi positif bukan netral. Jadi, orang berkarakter ialah yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif. Sedangkan, menurut Philips (2008) karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, melandasi pikiran, sikap serta perilaku yang ditampilkan.

B. Pengertian Entrepreneur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *entrepreneur* adalah orang yang pandai atau berbakat dalam membuat produk baru, menentukan cara

produksi baru, menyusun operasi untuk produk baru, sampai dengan pemasaran yang dilakukan. Pada abad ke 17, istilah *entrepreneur* digambarkan sebagai orang yang melakukan kontrak terhadap pekerjaan dengan pemerintah. Hal ini ditujukan untuk memasok produk tertentu. Kemudian, kontrak ini menggunakan harga tetap keuntungan maupun kerugian yang diperoleh terhadap pekerjaan ini imbalan dari kegiatan wirausaha tersebut. (Hakim, 2003).

Raymond Kao pada buku dengan judul *Defining Entrepreneurship* mengatakan bahwa *entrepreneur* adalah orang yang mampu untuk menciptakan kemakmuran ataupun proses dalam peningkatan nilai tambah melalui inkubasi gagasan, perpaduan sumber daya serta mampu membuat gagasan tersebut menjadi kenyataan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa memang seorang *entrepreneur* memiliki banyak sekali hal yang seharusnya dimiliki. Karena, dalam perjalanannya memang tidak mudah untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Melainkan, harus membutuhkan kekuatan yang lebih. Terutama, mampu untuk membuat gagasan yang baru dan dapat bersaing dengan orang lain.

Schumpeter (1934) dalam Nurul Indarti (2007) menjelaskan bahwa *entrepreneur* merupakan orang yang memiliki kombinasi baru, mengakibatkan diskontinuitas. Kombinasi baru ini bisa meliputi barang baru, kualitas barang, metode produksi baru, pasar baru, sumber daya baru. By Grace dan Holder (1991) mengatakan bahwa *entrepreneur* adalah orang yang mampu merepresentasikan kesempatan dan mampu menciptakan suatu organisasi dalam mencapai kesempatan tersebut. Zimmerer dan Scarborough (1996) menyatakan bahwa *entrepreneur* adalah orang yang memiliki keahlian dalam menghadapi resiko mendatang serta dapat tumbuh untuk kemudian mendapatkan profit dan bisa digunakan untuk seluruh sumber daya yang dimiliki agar mampu meningkatkan usaha yang dijalani tersebut.

Sejatinya, seorang *entrepreneur* memiliki kualitas yang baik. Jangan sampai dalam perjalanan menjalankan bisnis gagal dan belum *berani* maju.

Karena, banyak sekali tantangan kedepannya yang akan dihadapi oleh seorang *entrepreneur*. Karena itu, harus dimulai sejak dini untuk melakukan pembentukan karakternya. Pengenalan sejak dini akan memberikan dampak yang baik untuk setiap orang yang akan di didik menjadi seorang *entrepreneur*.

Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. Yaitu dengan melakukan eksplorasi literatur. Dengan data yang diperoleh dari jurnal dan artikel dari website yang memiliki kaitan ekonomi dan bisnis.

Pembahasan

A. Karakter Seorang *Entrepreneur*

Kao (1991) menyebutkan bahwa *entrepreneur* memiliki sebelas karakteristik, yaitu:

1. Total komitmen, penentu, dan melindungi

Seorang *entrepreneur* memiliki karakter komitmen. Dalam melakukan berbagai macam keputusan, maka diperlukan komitmen yang tinggi. Adanya keputusan yang diberikan tentunya harus sebagai final. Sejatinnya, *entrepreneur* paham mengenai kondisi dari apa yang sedang dikerjakan. Untuk itu, komitmen yang diberikan memang haruslah dengan pikiran yang luas. Jangan sampai, apa yang sudah diputuskan kemudian berubah begitu saja. Hal tersebut tidak sejalan dengan karakter yang seharusnya dimiliki oleh seorang *entrepreneur*. Selain itu, *entrepreneur* juga menjadi penentu. Karena, keputusan tertinggi ada pada tangannya. Semua keputusan akan diberikan langsung kepada seorang *entrepreneur*. Apapun yang diambil, akan dijalankan oleh perusahaan sebagaimana yang telah ditentukan. Tentunya, *entrepreneur* tidak bisa sembarangan dalam melakukan penentuan keputusan. Jadi, tidak heran jika membutuhkan waktu untuk menentukan keputusan yang dibuat. Karena, menyangkut dengan banyak hal yang akan ditentukan. Keputusan yang dibuat akan menjadi hasil apakah

perusahaan menjadi lebih maju atau justru sebaliknya. Selanjutnya, karakter seorang *entrepreneur* harus menjadi pelindung. Karena, menjadi pemimpin jelas harus melakukan perlindungan kepada lainnya. Terutama, untuk usaha yang sedang dijalani. Jika tidak mampu dalam melakukan perlindungan, dapat dipastikan perjalanan dari usaha tidak begitu memuaskan. Untuk itu, sudah seharusnya para *entrepreneur* memiliki karakter yang satu ini agar usaha menjadi lebih baik.

2. Dorongan untuk mendapatkannya dan bertumbuh

Entrepreneur bekerja untuk usahanya agar dapat berjalan semakin baik. Dorongan untuk mendapatkan dan bertumbuh selalu dimiliki oleh seorang pengusaha. Terutama, karena persaingan yang begitu tinggi membuat para pengusaha harus bekerja dengan lebih baik lagi. Gagasan yang telah dibuat bisa saja tidak sesuai pada kenyataannya. Namun, hal inilah yang menjadi dorongan bagi seorang *entrepreneur*. Karakter seperti ini sangat penting untuk ada pada pengusaha karena agar lebih paham jatuh dan banggunya sebuah usaha. Tidak mungkin, apa yang dikerjakan tidak memiliki halangan. Pertumbuhan selalu ingin didapatkan agar bisa membawa perusahaan menjadi yang terbaik dan memberikan kontribusi tinggi bagi masyarakat.

3. Orientasi kepada kesempatan dan tujuan

Adanya kesempatan harus dimanfaatkan dengan baik oleh seorang *entrepreneur*. Jika kesempatan dimanfaatkan dengan tepat, maka akan sangat baik pula hasilnya. Jadi, karakter ini penting agar tidak menyepelkan apa yang menjadi orientasi pada tujuannya. Semua pengusaha memiliki tujuan agar produk baru yang dibuat mampu bersaing dan memberikan manfaat yang lebih bagi masyarakat. Hal inilah yang seharusnya menjadi orientasi terhadap kesempatan serta tujuan dari seorang *entrepreneur*. Karakter seperti ini memang cukup sulit untuk dibentuk. Karena, rasa malas, menganggap sepele dan lainnya membuat anda tidak bekerja dengan maksimal. Bahkan, hanya

menjadi penonton di pasar sendiri. Padahal, potensi dan kesempatan dalam menjadi seorang *entrepreneur* di negara sendiri sangatlah terbuka lebar. Pendidikan juga menjadi salah satu sarana yang bisa mendapatkan karakter untuk dapat berorientasi kepada kesempatan. Saat kesempatan tersebut hadir, manfaatkan untuk bisa menjadi tujuan dari usaha yang akan anda jalankan.

4. Mempunyai inisiatif dan tanggung jawab personal

Menjadi *entrepreneur* memang merupakan hal yang tidak mudah. Bahkan, berbagai macam tantangan bisa saja datang. Tidak jarang, banyak dari mereka yang gagal kemudian mengalami keterpurukan. Maka, karakter seorang *entrepreneur* memang harus memiliki jiwa inisiatif. Pasang surutnya sebuah perusahaan memang dapat dialami oleh semua pengusaha. Inisiatif dibutuhkan agar tidak terlalu berlarut kepada ketidakpastian. Melakukan berbagai macam percobaan lain untuk tetap bertahan dalam kondisi yang tidak memungkinkan. Namun, hal tersebut memang harus dilakukan. Terutama, sebagai seorang *entrepreneur* yang memang memiliki beban berat. Jangan lepas dari tanggung jawab dan justru meninggalkan begitu saja. Namun, cobalah untuk bertanggung jawab dan menyelesaikan persoalan tersebut dengan beberapa inisiatif. Karakter ini dimiliki oleh semua *entrepreneur*, karena itu mereka sudah sangat berpengalaman dalam melakukan perjalanan usaha. Memberikan inisiatif dalam menyelesaikan persoalan juga alangkah baiknya dilakukan dengan benar. Yaitu dengan menyelesaikan persoalan dengan tepat. Jangan terlalu memaksakan hal yang tidak realistis untuk bisa digunakan. Tetapi, *entrepreneur* harus bisa menerima masukan dari orang lain. Karena, tujuan yang dihasilkan tersebut sudah pasti sama.

5. Pemecah persoalan secara terus menerus

Setiap usaha yang dijalani memang tidak pernah terlepas dari persoalan. Hampir semua pengusaha pasti pernah merasakan hal seperti ini. Untuk

itu, karakter dari seorang *entrepreneur* memang harus mampu untuk melakukan pemecahan terhadap permasalahan yang terjadi. Karena itu, persoalan yang terjadi tidak bisa dibiarkan begitu saja. Melainkan, harus dilakukan penyelesaian dengan cepat. Seorang *entrepreneur* memiliki karakter yang mampu dalam menyelesaikan persoalan. Semua persoalan dapat diberikan solusinya dengan baik. Tentunya, memang membutuhkan waktu. Tidak jarang, para pengusaha tersebut mampu untuk menyelesaikan persoalan dengan cepat. Terlebih, jika memang pengalaman yang ada sudah begitu banyak. Menyelesaikan dengan sikap yang tenang menjadi karakter dari seorang *entrepreneur*. Namun, tidak semuanya memang bisa mengendalikan diri dengan baik. Tetapi, tetap *entrepreneur* mampu untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

6. Memiliki realisme dan dapat bercengkrama (humor)

Menjalankan sebuah usaha tidak selalu mengenai keuntungan. Karena, anda menjalankannya bersama-sama bukan sendirian. Disinilah karakter dari seorang *entrepreneur* harus diterapkan. Yaitu memiliki nilai realisme dan bisa bercengkrama bersama. Tidak jarang, banyak dari karyawan yang memang memiliki rasa memiliki. Disaat perusahaan tersebut mengalami kesusahan, maka tidak pergi begitu saja. Tentunya, karena memang *entrepreneur* mampu untuk memberikan sikap terbaiknya kepada para karyawan. Tidak selamanya karyawan hanya membutuhkan pendapatan. Melainkan, juga bagaimana lingkungan tersebut diangung dengan tepat.. Pengusaha juga banyak yang memiliki karakter humor tinggi. Hal ini mereka lakukan untuk memberikan kenyamanan kepada siapapun yang memang mengajak mengobrol.

Meskipun banyak orang yang menganggap bahwa pengusaha *introvert*. Justru, mereka lebih *explore* banyak hal dan memiliki humor yang cukup tinggi. Karena, memang tidak mungkin menjadi seorang *entrepreneur* tidak memiliki masalah. Sudah pasti, berbagai macam persoalan dan masalah selalu saja datang. Untuk menghadapi semua hal

tersebut seorang *entrepreneur* juga memiliki selera humor. Bercengkerama dengan banyak orang sudah sangat biasa untuk dilakukan. Mungkin, hanya tidak terlihat secara langsung. Selain itu, dengan mengajak seseorang bercengkrama juga bisa menjalan hubungan langsung dalam hal kewirausahaan. Karena, hubungan kewirausahaan merupakan hal yang penting agar bisa di langungkan. Seorang *entrepreneur* butuh jalinan komunikasi yang besar. Bukan sedikit, melainkan harus banyak yang di bangun.

7. Selalu mencari dan menggunakan umpan balik

Karakter yang terdapat pada seorang *entrepreneur* memang sangat melekat pada banyak hal. Termasuk untuk terus mencari dan bisa memanfaatkan umpan balik. Sebagai contoh, dalam melakukan pemasaran produk maka akan selalu mencari pelanggan yang terbaru. Tentunya, banyak sekali yang memiliki potensi untuk bisa menjadi pelanggan anda. Dengan adanya potensi tersebut, bisa dimanfaatkan agar dapat mencoba produk anda. Kemudian, yang dilakukan yaitu dengan menggunakan *feedback*. Umpan balik sangat bisa dimanfaatkan oleh semua orang untuk dapat menghasilkan produk yang memang lebih berkualitas. Karena, dalam kenyataannya memang kritik dan saran menjadi yang begitu penting. Tidak ada produk yang berkelas tanpa adanya sebuah masukan untuk menjadi lebih baik. Karena itu, semua *entrepreneur* memiliki karakter yang mampu memanfaatkan hal tersebut untuk menjadi lebih baik. Pada kenyataannya, hal ini memang tidaklah mudah. Karena, banyak juga dari para pelanggan yang memang sering lupa untuk melakukan *feedback*. Padahal, hal tersebut sangat bermanfaat bagi perusahaan. Tentunya, banyak cara yang bisa dimanfaatkan sebagai inovasi dari *entrepreneur* untuk membuat perusahaan menjadi lebih baik lagi dalam menerima umpan balik tersebut.

8. Selalu berfokus pada internal

Meskipun selalu bekerja diluar, tetapi seorang *entrepreneur* tetap selalu bisa fokus pada internal. Karena, berbagai hal yang terjadi di internal bisa sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Jadi, sebaik mungkin agar bisa melakukan fokus terhadap bagian dari internal. Banyak sekali bagian internal yang memang harus difokuskan. Perjalanan usaha anda dimulai dari hal yang ada di dalam ini. Jika hal di dalam ini berjalan dengan baik, dapat dipastikan bahwa usaha anda juga berjalan dengan lancar. Karenanya, tetap perhatikan bahwa internal merupakan yang terpenting. Karakter ini tentu sudah dimiliki oleh banyak *entrepreneur*. Karena, dengan memberikan fokus lebih pada internal mampu untuk meningkatkan kualitas. *Entrepreneur* tentu sudah memahami hal ini dengan lebih baik. Jadi, pembentukan karakter seperti ini juga cukup penting. Bahkan, untuk memberikan tingkat fokus yang tinggi, tidak jarang memiliki jadwal padat. Tetapi, hal tersebut tentu bukan halangan bagi seorang *entrepreneur*. Karena, dengan jadwal yang padat sekalipun justru bisa menjadikannya menjadi lebih fokus dalam hal internal. Jika sudah fokus pada internal maka untuk lainnya juga menjadi lebih baik. Karakter seperti ini memang harus dimiliki dan terus dikembangkan. Tidak ada usaha yang berjalan tanpa adanya kerja keras dan fokus pada tujuan. Jika berbeda dari apa yang telah direncanakan, tentunya itu merupakan alternatif untuk mendapatkan *goal* utama.

9. Menghitung dan mencari resiko tersebut

Sebuah usaha yang dijalankan memang tidak pernah lepas dari resiko. Seorang *entrepreneur* tentunya mampu untuk dapat menghitung serta mencari resiko yang terjadi. Karena, hal ini penting untuk dapat membuat usaha menjadi lebih terencana. Tidak mungkin, menjalankan usaha tanpa rencana. Berbagai macam resiko bisa saja terjadi dan harus terlebih dahulu dilakukan perhitungan kemungkinannya. Banyak sekali sarana informasi yang bisa dimanfaatkan untuk dapat mengetahui dan

bisa menghitung resiko dari terjadinya suatu resiko pada usaha. Tentunya, bagi para *entrepreneur* harus melakukan perhitungan ini terlebih dahulu sebelum usaha tersebut dijalankan. Semua yang tergabung dalam usaha anda tidak ingin investasi yang diberikan sia-sia begitu saja. Untuk itu, memang sangat penting agar bisa melakukan perancangan perhitungan, kemungkinan resiko yang akan terjadi dan lainnya. Semua perhitungan tersebut dan resikonya harus dipahami secara mendalam dan lengkap. Sedikit bagian yang terlewatkan bisa membuat perjalanan usaha menjadi memiliki resiko yang lebih besar. Jadi, para *entrepreneur* memang memiliki karakter untuk bisa melakukan hal tersebut dengan benar.

10. Kebutuhan yang kecil untuk status dan kekuasaan.

Dalam mencapai kemakmuran dan tujuannya, maka dibutuhkan kebutuhan. Karakter dari seorang *entrepreneur* mampu untuk menciptakan kebutuhan yang rendah tetap bisa mencapai tujuan dengan baik. Efisien dalam melakukan pekerjaan menjadi modal yang utama. Tidak membiarkan pengeluaran kebutuhan terlalu besar untuk mencapai tujuan tersebut. Maka, dalam hal ini akan sangat bermanfaat untuk membuat usaha lebih berkembang. Selain itu, status dalam kekuasaan juga cukup diperhatikan. Dengan memiliki kekuasaan, maka bisa memberikan keputusan dalam perjalanan usaha tersebut. Tidak heran, para *entrepreneur* memang memiliki bakat yang cukup baik dalam sikap *leadership*. Karena, hal ini memang menjadi modal yang sangat utama untuk menjalani usaha tersebut. Tanpa adanya perpaduan dari kebutuhan dan kekuasaan, maka usaha juga menjadi kurang menghasilkan. Karakter yang satu ini tentu dimiliki oleh banyak *entrepreneur*

11. Memiliki integritas dan reliabilitas

Karakter dari seorang *entrepreneur* jelas memiliki integritas yang tinggi. Karena, tanpa adanya integritas yang tinggi semuanya akan menjadi

percuma. Seseorang yang memiliki integritas tinggi dapat dipastikan baik dalam bekerja, disiplin, kejujuran tinggi, dan selalu berkomitmen. Jadi, hal tersebut sudah pasti menjadikan nilai kepemimpinannya sangat baik. Saat menjalankan usaha, menjadi lebih terasa kualitasnya. Disisi lain, reabilitas yang dimiliki juga tinggi. Keakuratan dalam menyampaikan data, melakukan pengecekan data juga dengan benar. Tidak mungkin, *entrepreneur* memiliki perhitungan yang sembarangan dan tidak berdasarkan fakta. Karena, hal tersebut tentunya sangat berbahaya untuk sebuah perjalanan usaha.

B. Cara Dalam Membangun Karakter Seseorang Agar Menjadi *Entrepreneur*

1. Mengenalkan *entrepreneur* sejak dini

Perkembangan saat ini sudah berjalan dengan begitu pesat. Termasuk untuk pendidikan yang diberikan juga harus menyediakan. Sudah saatnya, sejak dini agar bisa diberikan edukasi mengenai *entrepreneur*. Karena, potensi anak saat ini juga begitu lebar. Hal ini harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh semuanya. Terutama, untuk para orang tua yang memang memiliki peranan penting. Kinerja dari otak pada anak harus dimaksimalkan dengan baik. Jika jaman dahulu, banyak yang berpikiran bahwa anak-anak harus diajarkan mengenai pekerjaan. Agar kelak, mereka bisa bekerja. Generasi penerus sekarang tentu sudah bisa menjadi lebih baik lagi. Bukan menjadi penerus yang hanya ikut bekerja kepada orang lain. Terlebih, untuk perusahaan luar negeri yang justru mendapatkan pasar di Indonesia. Seharusnya, putra-putri bangsa yang mendapatkan pasar di negeri sendiri. Untuk itu, mindset dari anak harus dibuka dengan lebar. Jangan biarkan mereka terpaku dengan apa yang terjadi selama ini. Melainkan, orang tua juga harus menjadi pionir dalam menyampaikan pentingnya menjadi seorang *entrepreneur*.

Kini, bukan saatnya lagi anak-anak dipaksa untuk memiliki keinginan menjadi pegawai. Namun, justru harus bisa membuat perubahan dan memberikan kemajuan bagi bangsa dan negara. Tentunya, dengan menjadi seorang *entrepreneur* maka akan sangat mampu untuk menjadikan hal tersebut kenyataan. Membuat produk yang memiliki nilai jual, serta dapat merebut pasar dan menjadi pilihan bagi masyarakat. Tentunya, diawali dengan adanya gagasan sejak dini. Pengenalan sejak dini tentu menjadi yang terpenting. Biarkan anak untuk dapat berimajinasi dan aktif untuk bisa memberikan gagasan yang memang secara luas. Jangan kekang anak untuk dapat berpikiran sesuai pada pemikiran orang tua. Kemudian, sebagai orang tua juga harus memberikan kontrol yang baik terhadap beberapa hal. Gagasan boleh diberikan, namun jangan sampai menjurus kepada hal yang tidak baik. Orang tua bisa mengarahkan mengenai apa yang disampaikan oleh anak.

Setiap anak memang memiliki karakter yang berbeda-beda. Namun, jika dibentuk sejak dini maka sangat bisa untuk diberikan pemahamannya. Terutama, untuk mendapatkan jiwa *entrepreneur*-nya sejak dini. Kemampuan dari anak sangatlah besar. Jangan anggap, bahwa anak hanya memiliki pikiran yang dangkal. Justru, pemikiran seperti itu harus mulai dihilangkan. Sekarang, berpikirlah bahwa anak mampu untuk bisa diajarkan mengenai pengembangan sampai dengan implementasi semuanya harus diperhatikan.

Bambang Trim (2010) mengatakan bahwa setiap anak yang lahir memiliki bakat tertentu. Diantara mereka, ada yang memiliki kemampuan lebih dalam kecerdasan intrapersonal, interpersonal sampai dengan kreativitas. Setiap anak ingin selalu berusaha untuk mempelajari hal yang menurut mereka memang menyenangkan. Disinilah, tugas dari para orang tua untuk dapat membantu dalam membina anak agar dapat menemukan jiwa *entrepreneur*-nya.

Tidak hanya orang tua saja, melainkan pendidik di sekolah juga harus memberikan arahan yang baik. Mungkin, anak-anak kerap kali diberikan pertanyaan mengenai: 'Mau jadi apakah kalian jika sudah besar nanti?' Maka, setiap anak memiliki jawabannya masing-masing. Untuk itu, guru sebaiknya bisa memberikan arahan yang tepat dan tidak menghujat. Termasuk saat terdapat anak yang memang memiliki gagasan atau pendapat ingin menjadi seorang *entrepreneur*. Justru, hal ini harus diberikan apresiasi. Karena, selama ini banyak anak yang memang hanya menginginkan profesi begitu saja. Sayangnya, saat sudah menjalani kehidupan yang sesungguhnya hal tersebut tidak tercapai. Jadi, pendidik juga harus bisa memberikan ruang untuk berekspresi dalam menyampaikan gagasan yang ada pada anak. Jangan biarkan perkembangan dari anak justru terhambat dan tidak memberikan efek yang baik. Banyak dari anak yang memang memiliki *gen* pengusaha dari orang tuanya. Tetapi, sayang sekali jika tidak dibina dengan baik maka jiwa tersebut hilang begitu saja. Alangkah baiknya, untuk dapat diberikan peluang agar bisa tetap memberikan gagasan yang bermanfaat tentunya kemajuan dari bangsa. Anak bangsa sangat layak untuk dapat mengambil pasar yang berada saat ini. Seorang *entrepreneur* harus mampu untuk menciptakan produk baru serta memberikan lapangan kerja kepada banyak masyarakat. Melalui pendidikan sejak dini, bisa diterapkan agar kelak memberikan manfaat dan kontribusi yang nyata.

2. Kurikulum berbasis *entrepreneur*

Bambang Trim (2010) *Entrepreneurship* tidak dapat diajarkan melalui pemaksaan meskipun banyak dari *entrepreneurship* yang layak karena susahnyanya menjalani hidup dan selalu berusaha untuk bisa survive. *Entrepreneurship* merupakan sebuah semangat dari perjuangan untuk mempertahankan hidup, mengembangkan kreasi dengan kolaborasi inovasi serta mampu untuk berorientasi kemaslahatan umat manusia serta makhluk lainnya di bumi.

Sejatinya, seorang *entrepreneurship* memang tidak lahir begitu saja. Meskipun, orang tua dari anak tersebut memiliki gen yang merupakan pengusaha besar. Namun, tanpa adanya pembelajaran mengenai *entrepreneur* maka akan sia-sia saja semuanya. Untuk itu, langkah utama yang bisa dilakukan dengan memulainya melalui kurikulum berbasis *entrepreneur*. Sebagaimana hal ini sangat penting, karena menjadi kunci dari kesuksesan seorang *entrepreneur*. Terutama, untuk *support* yang diberikan akan menjadikan dukungan secara moral untuk anak lebih berkembang.

Untuk itu, sangat penting agar dapat memberikan kurikulum dengan tujuan yang lebih mengarah kepada kewirausahaan. Sebagai pendamping, guru sudah seharusnya mengajarkan mengenai hal ini. Tentunya, di *support* langsung oleh kurikulum yang memang didesain untuk pengajaran kepada anak mengenai kewirausahaan. Mental generasi saat ini sebaiknya sudah jangan dibentuk menjadi kuli. Justru, harus menjadi para pengusaha yang bisa merebut pasar di negara Sendiri. Sekolah bisa menjadi salah satu yang dimanfaatkan untuk dapat membangun karakter seorang *entrepreneur*. Banyak yang berpikiran bahwa jika dikaitkan maka tidak sesuai pada bidangnya. Pada faktanya, banyak yang bekerja memang tidak sesuai dengan bidangnya. Sama halnya dengan *entrepreneur* yang bisa saja nantinya akan menjadi penghasil utama. Kegiatan sekolah bisa di padukan dengan beberapa keperluan untuk *entrepreneur*. Seperti mengajarkan anak agar dapat berlaku dengan baik sampai dengan beberapa hal yang penting dalam dunia wiraswasta. Jika anak sudah diajarkan sejak dini, maka akan semakin mudah dalam melakukan pembentukannya di kemudian hari. Tingkat kreatif dan inovasi juga menjadi lebih berkembang. Hal ini sangat tepat untuk mendorong putra putri terbaik bangsa agar bisa berkarya lebih tinggi. Ide-ide yang mungkin saat ini masih terlihat polos bisa saja nantinya akan menjadi luar biasa. Tentunya, hal ini juga bisa tanpa anda sadari sejak sekarang.

Karenanya, banyak sekali bidang di sekolah yang bisa di padukan dengan unsur seorang *entrepreneur*. Sebagai contoh, untuk mata pelajaran seperti matematika maka bisa diberikan pembelajaran tentang cara penggunaan uang yang tepat. Kaitkan juga dengan bidang usaha yang mungkin bisa dijalankan. Begitu pula dengan beberapa mata pelajaran lainnya yang bisa dipadukan untuk memberikan pemahaman mengenai *entrepreneur*. Terutama, bisa diterapkan pada mata pelajaran khusus yang memang membahas bagaimana proses dari berwirausaha.

Kegiatan yang seperti ini harus di *support* baik oleh sekolah. Terutama, guru yang menjadi pendamping dari para siswanya. Ingatlah pepatah 'Kewirausahaan itu bukanlah seni ataupun ilmu, melainkan praktik'. Dari hal tersebut sudah sangat jelas bahwa menjalankan wirausaha selalu dengan praktik. Lalu, jika sekolah tidak mengajarkan praktik tersebut maka sangat disayangkan. Karenanya, sekolah harus bisa menjadi pendukung agar anak didik bisa memahami mengenai *entrepreneur*. Dengan pemahaman yang baik, maka dapat meningkatkan jiwa *entrepreneur* menjadi lebih berkualitas lagi. Menjadi seorang *entrepreneur* harus melakukan inovasi secara terus menerus. Kompetisi berjalan dengan sangat ketat. Mereka tidak pernah leang oleh waktu. Ibarat pepatah 'sambil menyelam minum air'.

Selain belajar mengenai mata pelajaran lainnya, maka anak didik bisa diberikan pembelajaran mengenai *entrepreneur*. Karena hal inilah yang memang sangat penting untuk bisa diberikan kepada anak. *Support* orang tua yang sudah diberikan harus dimanfaatkan dengan baik oleh pihak sekolah. Berikan pengetahuan lebih kepada anak mengenai wirausaha. Mulai dari prosesnya, implementasi sampai dengan mencari pasar. Sekalipun, masih dalam tahapan yang kecil. Karena, semua tahu tidak ada hal besar yang dimulai begitu saja. Melainkan, semua dimulai melalui hal kecil kemudian berjalan menjadi semakin besar. Sudah saatnya, untuk pihak sekolah memberikan kontribusi yang nyata

terhadap kemajuan suatu bangsa melalui pendidikan *entrepreneur*. Dengan begitu, anak akan memiliki karakter *entrepreneur* yang tinggi dan siap bersaing secara global.

3. Komitmen dari pemerintah

Pemerintah juga harus melakukan upaya untuk dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneur*. Salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan lebih dalam pada BLK (Balai Latihan Kerja). Seharusnya, pemerintah memiliki komitmen yang tinggi dalam membangun jiwa wirausaha. Apabila hal ini tidak didukung oleh pemerintah maka justru tidak berguna. Pemerintah bisa memberikan *support* melalui BLK. Utamanya, dalam BLK tidak hanya materi saja mengenai pelatihan kerja. Namun, juga bisa dikolaborasikan dengan materi tentang kewirausahaan. Berani mengambil wirausaha untuk mendapatkan penghasilan. Bahkan, bisa menciptakan produk baru yang memang dibutuhkan oleh masyarakat.

Terlebih, jika pemerintah memang mampu untuk memberikan dana yang lebih untuk keperluan wirausaha, jangan terlalu mengekang dan hanya fokus pada penurunan angka pengangguran saja. Karena, saat ini juga banyak perusahaan yang melakukan *recruitment* namun hanya dengan sistem kontrak. Tentunya, hanya bisa bekerja beberapa tahun saja. Setelah itu, harus melakukan pendaftaran ulang. Untuk itu, alangkah baiknya bisa mengajak anak bangsa agar dapat berkarya memberikan kontribusi yang terbaik bagi bangsa. Jangan sampai *support* dari pemerintah dikarenakan adanya kepentingan pribadi. Fokuskan pada kepentingan rakyat agar bisa hidup menjadi lebih baik lagi. Terutama, untuk anak didik yang memang sebelumnya fokus ke penjurusan.

Upaya pemberdayaan untuk bisa mengenalkan kewirausahaan harus tetap ditingkatkan. Karena, dengan dukungan terbaik dari pemerintah mampu untuk membuat anak didik menjadi lebih bersemangat. BLK bisa lebih dimaksimalkan bukan hanya sebagai pelatihan dalam pekerjaan saja. Melainkan, harus memberikan

kontribusi yang lebih nyata lagi. Membekali anak dengan komitmen dari pemerintah untuk kemajuan suatu bangsa. Pembelajaran mengenai *entrepreneur* terbukti akan sangat bermanfaat untuk membuat anak memiliki orientasi yang lebih baik dalam melakukan kedepannya. Selama ini, masih banyak anak yang hanya ingin bekerja dan menghasilkan uang. Hal seperti ini tentu baik, namun tidak harus semuanya seperti itu. Program dari pemerintah harus lebih jelas dalam memberikan pemahaman mengenai *entrepreneur*. Ajak anak didik untuk lebih tertarik kepada wirausaha. Untuk mengajak anak didik agar tertarik memang tidaklah mudah. Tetapi, jika dari pemerintah daerah memberikan *support* yang baik maka akan membuat anak merasakan dukungan lebih.

Dengan begitu, akan mampu untuk membuat gagasan yang lebih tinggi. Setelah membuat gagasan, maka jangan berhenti sampai disitu saja. Namun, pemerintah juga harus mampu mendukung dalam implementasi. Semua yang sudah memiliki gagasan, harus didukung secara penuh untuk implementasinya. Kembali kepada dana yang memang dikeluarkan oleh pemerintah haruslah sesuai. Dengan tingginya minat dan ketertarikan kepada wirausaha, maka akan membuat bangsa ini menjadi lebih kuat. Pengangguran menjadi berkurang dengan drastis dan membuat masyarakat bisa membuka lapangan pekerjaan. Peningkatan karakter jiwa *entrepreneur* seharusnya didukung penuh pemerintah.

4. Peran masyarakat membangun

Karakter seseorang menjadi *entrepreneur* bisa dilakukan melalui peran masyarakat. Karena, masyarakat akan menjadi penentu berjalannya atau tidaknya sebuah usaha. Alangkah baiknya, untuk bisa memberikan kepercayaan kepada anak bangsa. Karena, tanggung jawab masyarakat terhadap kemajuan suatu bangsa tentunya sangat tinggi. Setelah orang tua, pendidik, pemerintah maka terakhir masyarakat yang akan menjadi penentu. Bagaimana seorang *entrepreneur* bisa berjalan jika tidak mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Untuk itu, masyarakat bisa ikut serta dalam membangun jiwa *entrepreneur*. Bisa dengan memberikan motivasi, pembelajaran sampai dengan mengajak untuk mulai langsung pada implementasi. Karena, materi wirausaha yang

begitu banyak akan terasa sia-sia jika tidak diimplementasikan dengan baik.

Saat ini, cukup banyak masalah yang didapatkan oleh para *entrepreneur*. Termasuk untuk merebut hati seluruh masyarakat agar bisa mencoba produk yang ditawarkan. Karya anak bangsa sudah seharusnya didukung penuh oleh pemerintah. Saat ini, sudah banyak sekali produk luar yang dijual secara dengan mudah ke Indonesia. Bahkan, banyak dari masyarakat yang memang membutuhkannya sehari-hari. Harganya yang murah membuat banyak masyarakat tertarik untuk memiliki. Hal inilah yang menjadi pertaruhan dari para *entrepreneur* muda. Karena, harga yang ditawarkan untuk produk gagasannya kalah bersaing. Peminatnya menjadi rendah dan pendapatan menjadi tidak sebanding dengan hasilnya. Karena itu, alangkah baiknya untuk bisa membangun dalam kepercayaan sebagai peran masyarakat agar para *entrepreneur* memiliki jiwa pemberani.

Adanya peran masyarakat dapat memonitor perkembangan para *entrepreneur* juga sangat tepat. Hal ini akan membuat para *entrepreneur* menjadi nyaman dan tentunya menumbuhkan rasa semangat yang tinggi. Produktivitas dari para generasi *entrepreneur* juga harus dijaga dengan baik. Melakukan *support* terhadap pembelian dari sebuah produk harus dimaksimalkan dengan baik. Penyiapan generasi mudah melalui masyarakat harus dilakukan dengan tepat. Jangan sampai, wirausaha yang ada di Indonesia justru tidak berjalan dengan baik. Karena, tantangan saat ini sudah begitu besar. Persaingan bukan hanya lingkungan saja atau tingkat daerah. Melainkan, persaingan secara global yang saat ini sudah berjalan dengan begitu cepat. Persaingan menjadi semakin ketat, namun minat masyarakat terhadap produk lokal masih tetap rendah. Karena itu, untuk para masyarakat seharusnya bisa memberikan kontribusinya untuk para wirausahawan. Karena, dengan meningkatnya jumlah pengusaha membuat masyarakat menjadi lebih berkualitas. Terlebih, untuk kesejahteraan bangsa Indonesia. Cara termudah yang bisa dilakukan dengan memberikan *support* penuh, menggunakan produk lokal. Maka, para wirausahawan juga akan memiliki kebanggaan tersendiri.

Selanjutnya, mereka menjadi lebih mampu dalam mengembangkan gagasan dan implementasi serta dapat menemukan pasar yang tepat. Jadi, alangkah baiknya jika peran dari masyarakat mampu untuk membantu membentuk karakter *entrepreneur* sejak dini. Selalu berikan pengalaman, motivasi dan gunakan selalu produk yang diciptakan oleh para *entrepreneur*. Karena, dengan begitu akan memberikan *support* untuk mampu mendukung para pengusaha muda menjadi lebih maju, berani dan mampu bersaing dengan perusahaan besar lainnya.

Simpulan

Seorang *entrepreneur* memiliki karakter begitu banyak. Tentunya, dengan karakter tersebut mampu menjadikan dirinya lebih cocok dalam menjalankan usaha. Karakter yang ada pada diri *entrepreneur* tentu tidak datang dengan sendirinya. Melainkan, harus dibentuk terlebih dahulu. Meskipun, mereka merupakan keturunan dari *entrepreneur* yang sudah berpengalaman. Maka, jika gen tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik hanya membuatnya menjadi sia-sia. Dengan membuat karakter dirinya menjadi lebih baik, dapat dipastikan perjalanan untuk berwirausaha akan lebih berkembang. Persaingan saat ini sudah cukup sulit. Tantangan yang ada sudah begitu besar. Kini, bersaing bukan hanya dengan satu negara saja. Melainkan, sudah secara internasional. Gagasan yang bagus menjadi percuma saat implementasi yang diberikan kurang tepat. Semua pihak harus mampu melakukan *support* terutama kepada *entrepreneur* muda. Mereka merupakan generasi baru yang memang harus didukung secara penuh. Mulai dari gagasan, pembuatan produk, implementasi sampai dengan pemasarannya.

Semua hal tersebut jika dilakukan dengan baik maka akan sangat berarti dan membuat usaha yang dijalankan memiliki pasar yang tepat. Karena itu, sudah seharusnya semua pihak mendukung secara penuh mengenai peningkatan terhadap karakter untuk menjadi seorang wirausaha. Sekarang sudah tidak lagi mengajarkan anak untuk menjadi kulit. Melainkan, ubah *mindset* mereka untuk bisa berpikir menjadi seorang pengusaha. Dengan menjadi seorang pengusaha, maka dapat membuat lapangan kerja bagi semua orang. Karena, hal inilah yang seharusnya dilakukan. Tingkat pengangguran akan menjadi lebih rendah. Meskipun, untuk persaingan yang terjadi memang saat ini cukup tinggi. Tetapi, peluang yang bisa didapatkan

dari generasi *entrepreneur* ini harus dimanfaatkan dengan baik. Pasar Indonesia sangatlah luas, masih banyak hal lain yang bisa dimanfaatkan untuk merebut hati masyarakat. Jangan sampai, pasar yang begitu banyak ini justru dimanfaatkan oleh pihak luar untuk dapat memperoleh keuntungan. Sejatinya, warga negara Indonesia yang harus memanfaatkan ini semua untuk bisa memberikan kontribusi kepada yang lainnya. Melalui upaya pendidikan, karakter dalam berwirausaha bisa ditingkatkan untuk dijadikan modal dan dukungan dalam menjadi *entrepreneur*.

Daftar Pustaka

- Aminah, G. J. S. 2013. "Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi, Kebutuhan Afiliasi, Kebutuhan Dominasi Dan Kebutuhan Otonomi Terhadap Kesuksesan Entrepreneur Wanita Di Kota Semarang," dalam *Jurnal Ilmiah Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, edisi Vol. 1, 2013.
- C. H. Soetjiningsih, 2013. "Karakter Entrepreneur dan Pola Asuh Orangtua" dalam *Prosiding Seminar Nasional Parenting*.
- Nurseto, Tejo. 2004. "Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah yang Tangguh," dalam *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, edisi Vol. 1, No. 1, Februari 2004.
- Nurseto, Tejo. 2010. "Pendidikan Berbasis Entrepreneur," dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, edisi Vol.8, 2010.
- S. Judiani, 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum" dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* edisi Vol. 16, No.9, 2016.
- Sukamto, Didik. 2012. *Hubungan Psychological Capital dengan Entrepreneur Intention SMK YPM 3 Sepanjang Taman Sidoarjo*, (Surabaya: Tesis IAIN Sunan Ampel Surabaya).
- T. Siregar, 2019. "Radio Republik Indonesia," 21 Maret 2019" dalam http://rri.co.id/post/berita/651422/ekonomi/jumlah_wirausaha_di_indonesia_tembus_8_juta_jiwa.html<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3993/A3.pdf?sequence=1>. diakses 10 September 2019.